

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis temuan serta pengolahan data mengenai analisis kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab beberapa pertanyaan pada rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada kemampuan menghafal Al Quran siswa kelas 5D di SDIT Cendekia sudah sangat bagus, karena hampir setengah dari seluruh siswa di kelas 5D ini sudah menyelesaikan juz 30 nya dan sedang melanjutkan hafalannya pada juz 29. Di kelas 5D terdapat 12 siswa yang sudah menyelesaikan juz 30 serta sudah mendapatkan sertifikat juz 30, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menghafal Al Quran di kelas 5D sudah baik dan bagus. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan menghafal Al Quran yang terdiri dari tiga indikator, yakni kelancaran membaca hafalan Al Qur'an, kefasihan membaca hafalan Al Qur'an, dan juga ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al Qur'an. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan juz 30 dan juga mendapatkan sertifikat juz 30 nya pasti akan di tes hafalan nya oleh guru tahfidznya dengan penilaian dari ketiga indikator tersebut.
2. Pada hasil belajar di kelas 5D juga sudah baik atau bisa dikatakan dalam kategori bagus karena dari ke-12 siswa tersebut sudah memiliki nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) yang bagus atau bisa dibilang sudah di atas rata-rata dan memasuki ranking 10 besar di kelasnya. Dari ke-12 siswa tersebut pastinya memiliki karakter dan tipe belajar nya yang berbeda-beda, dan hal ini juga dapat dilihat pada ketiga indikator dari hasil belajar itu sendiri, yakni dilihat dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan juga ranah psikomotor (keterampilan karena setiap siswa pastinya memiliki ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ke-12 siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30 sudah memiliki hasil belajar atau nilai raport yang bagus dan memuaskan.

3. Untuk kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar di kelas 5D SDIT Cendekia Purwakarta ini memiliki keselarasan atau kesamaan antar siswa yang menghafal Al Quran dengan siswa yang hasil belajar bagus dan baik tersebut. Untuk kemampuan menghafal Al Quran terdapat 12 siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30, kemudian untuk hasil belajar terdapat 12 siswa yang memiliki nilai rata-rata atau peringkatnya memasuki 15 besar di kelasnya lalu jika dilihat dari kedua variabel tersebut terdapat keselarasan antara siswa-siswa yang menghafal Al Quran dengan siswa yang hasil belajarnya unggul di kelas. Walaupun terdapat 3 nama siswa yang tidak menduduki peringkat 10 besar tetapi sudah memiliki sertifikat juz 30 yakni ananda Ayaga, Al Fath, dan Firdania. Namun ketiga siswa tersebut masih menduduki peringkat atas di kelasnya, hal ini terjadi karena apabila siswa yang lebih mengutamakan kegiatan menghafal Al Quran nya maka akan Allah bantu dalam kegiatan pembelajarannya di kelas, misalnya siswa jadi lebih mudah memahami dan lebih cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru, lalu siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran, dan juga siswa dapat memberikan sikap serta adab yang baik dan sopan kepada guru ataupun orang yang lebih tua.
4. Faktor dari kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar ini terdapat dua faktor utama yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, lalu dari kedua faktor ini juga terdapat dua sisi atau dua sudut pandang yang berbeda yakni, faktor pendukung internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal dari kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) atau keprofesionalan setiap guru yang sudah menyelesaikan gelar sarjananya, fasilitas sekolah yang mendukung, dan juga kemauan serta keinginan atau motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk menghafal Al Quran maupun dalam belajar. Lalu Faktor pendukung eksternal nya yakni lingkungan sekitar yang mendukung seperti dukungan dari orang tua serta hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua murid yang baik untuk mendukung perkembangan anaknya. Selain dari faktor pendukung adapula faktor penghambat internal, yakni ketidaknyamanan siswa dalam belajar

seperti kurangnya ventilasi atau sirkulasi udara yang masuk ke dalam ruang belajar sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar dan menimbulkan rasa *moody* atau suasana hati siswa yang mudah berubah dan dikarenakan udara atau cuaca. Lalu faktor penghambat eksternal yakni pengaruh lingkungan dari luar diri siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua sehingga tidak terlalu memantau perkembangan anaknya di sekolah, dan juga pengaruh teknologi atau *gadget* ketika anak sedang berada di rumah serta tidak diawasi oleh orang tuanya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan maka terdapat implikasi yang dapat dikemukakan bahwa SDIT Cendekia Purwakarta khususnya siswa kelas 5D memiliki kemampuan menghafal Al Quran yang diharapkan oleh sekolah terhadap hasil belajar siswa cukup bagus, maka bisa dikatakan bahwa siswa di kelas 5D sudah memenuhi target hafalan tersebut. Kemampuan menghafal sangatlah penting karena salah satu misi dari SDIT Cendekia di Purwakarta ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Al Quran nya, maka dari itu sekolah ini memiliki target hafalan yang harus di capai oleh siswa disetiap semesternya. Kemampuan menghafal Al Quran yang baik dapat memberikan hasil belajar yang baik pula bagi anak, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal. Faktor internal seperti motivasi dalam diri siswa, dan faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua. Dan dari kedua faktor tersebut sangatlah penting, tidak bisa jika hanya salah satu saja yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu kedua nya harus saling berkaitan dan sejalan atau saling mendukung.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dibawah ini peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk siswa yang sudah unggul di hafalan Al Quran nya dan juga sudah unggul di hasil belajarnya teruslah meningkatkan apa yang sudah di tempuh, lalu

untuk siswa yang belum bisa maka harus lebih giat lagi agar dapat menyamai atau bahkan menyusul teman-temannya. Dan juga selalu menjaga hubungan baik antara guru kelas, guru tahfidz, dan juga orang tua di rumah agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Bagi guru

Untuk guru tahfidz yakni perlu diadakannya kreativitas atau metode menghafal Al Quran yang diterapkan pada anak, supaya anak bisa lebih mengingat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya serta dapat memperbaiki ketepatan kaidah tajwid menjadi lebih baik lagi. Untuk wali kelas yakni perlu adanya perhatian lebih kepada siswa-siswa yang kurang berhasil dalam hasil belajarnya, serta pengelompokkan tipe atau gaya belajar siswa supaya lebih memudahkan guru ketika mengajar di kelas.

3. Bagi sekolah

Untuk sekolah diharapkan mendukung perkembangan belajar murid-muridnya di sekolah, karena memang sekolah adalah wadah atau tempat siswa untuk menuntut ilmu dalam belajar. Mendukung perkembangan belajar muridnya di sekolah yakni memberikan fasilitas yang layak guna menunjang media pembelajaran di sekolah, dan pembiasaan murojaah hafalah anak setelah sholat atau sebelum mulai kegiatan pembelajaran dapat melekatkan hafalan muridnya. Yakni pembiasaan menyetel murotal hafalan juz 30 atau 29 atau juz-juz lainnya di speaker sekolah ketika siswa dapat ke sekolah. Hal ini perlu dibiasakan oleh sekolah dan juga murid-murid, maka dari itu perlu kerjasama agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa, yakni kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang, dalam proses penelitian ini berlangsung terdapat beberapa kendala yang terjadi. Disarankan peneliti selanjutnya dapat menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengumpulkan data wawancara, dokumentasi, dan observasi berlangsung karena waktu yang diberikan sekolah tidak terlalu banyak maka gunakan waktu pelaksanaan penelitian sebaik mungkin agar tidak ada data yang kurang ketika penyusunan skripsi berlangsung.